

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk mencapai 229,62 juta jiwa atau 87.2 %, menjadi negara muslim dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini berpotensi bagi bangsa Indonesia dalam menghimpun dana zakat yang cukup besar dari para muzaki, karena di dalam Islam zakat menjadi sebuah kewajiban yang harus ditunaikan apabila telah sampai haul dan nisabnya.

Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki istilah yang dikenal sebagai kegiatan menyalurkan harta kepada mustahik apabila kekayaan yang dimiliki telah sampai pada haul dan nisab. Adapun zakat secara umum, bagian dari proses untuk mendistribusikan harta kekayaan dengan memuat nilai-nilai seperti sosial dan ekonomi di dalamnya. Keberadaan zakat di Indonesia memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian bangsa, hal inilah yang menjadikan zakat sebagai salah satu instrumen penting bagi pemasukan keuangan negara. Karena pemasukan yang diperoleh dari zakat dapat membantu mensejahterakan masyarakat dan mengatasi adanya ketimpangan sosial.

Adapun *Outlook* BAZNAS terhadap besarnya potensi zakat di Indonesia mencapai 326,6 triliun.<sup>1</sup> Faktanya pelaksanaan zakat di tahun 2021 hanya 4,3 persen atau sekitar Rp 14,1 triliun. Pada tahun 2022 zakat mengalami peningkatan sebesar Rp 21,3 triliun atau 52,14 persen dari penghimpunan zakat di tahun

---

<sup>1</sup> Pusat Kajian Strategis, *OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2021* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2021).

sebelumnya.<sup>2</sup> Dari data pengumpulan zakat tersebut, menunjukkan masih terjadi ketimpangan yang cukup besar antara potensi zakat terhadap realisasi saat ini.<sup>3</sup> Apabila seluruh potensi zakat dapat terealisasi bahkan hanya separuhnya, akan ada dampak positif yang diperoleh guna membantu penurunan angka kemiskinan serta ketimpangan yang terjadi di Indonesia. Adapun mengenai potensi pengumpulan zakat dan realisasi di Indonesia saat ini, mengindikasikan kurangnya minat umat muslim membayar zakat melalui lembaga amil salah satunya di BAZNAS Tanah Bumbu.

Minimnya kondisi minat masyarakat untuk menyalurkan zakat di lembaga resmi, menjadi faktor penting yang menghambat proses penghimpunan zakat. Akibat dari rendahnya minat membayar zakat di lembaga, menyebabkan terjadinya kesenjangan antara potensi zakat di masyarakat dengan nominal zakat yang telah terkumpul. Banyak para muzaki yang menyatakan jika mereka akan lebih puas dan percaya untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa perantara lembaga lain (Nugroho dan Nurkhin, 2019). Fenomena ini terjadi karena masyarakat kurang memahami sistem penyaluran zakat di lembaga resmi seperti BAZNAS, LAZ, dan LAZISMU. Faktor yang melatarbelakangi minimnya minat zakat masyarakat adalah literasi zakat dan religiusitas yang masih rendah.

Terhambatnya realisasi pengumpulan zakat di lapangan dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi zakat di masyarakat, seperti pengetahuan umum zakat, hukum menunaikan zakat, dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga. Tingkat literasi zakat di masyarakat memang memberikan banyak pengaruh dan kontribusi terhadap ketimpangan pengumpulan dan penghimpunan zakat. Tinggi rendahnya tingkat literasi sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang,

---

<sup>2</sup> BAZNAS RI Humas, "BAZNAS Optimis Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022 Tumbuh 52 Persen - BAZNAS," accessed August 9, 2023, [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_Optimis\\_Peningkatan\\_Pengelolaan\\_Zakat\\_Nasional\\_2022\\_Tumbuh\\_52\\_Persen/1331](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Optimis_Peningkatan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_2022_Tumbuh_52_Persen/1331).

<sup>3</sup> Yuanita Nur Anggraini and Rachma Indrarini, "Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 54–66.

kecenderungan mereka membayar zakat banyak dipengaruhi sejauh mana mereka memahami makna zakat dan lembaga pengelola zakat.

Menurut Herlina (2020) pengetahuan dasar zakat di generasi milenial masih sangat rendah, pemahaman masyarakat terhadap zakat secara dasar hanya sebesar 44,6%, sedangkan pengetahuan lanjutan zakat sekitar 57% dengan tingkat literasi rendah.<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan literasi zakat adalah pengetahuan seputar kewajiban berzakat, macam-macam zakat yang dikeluarkan, besaran nisab dan haul, serta perhitungan zakat. Masyarakat dengan mayoritas muslim senantiasa dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman agama yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan minat membayar zakat. Namun faktanya minat membayar zakat di BAZNAS masih cukup rendah, inilah yang masih menjadi kontradiktif dikalangan masyarakat.

Selain literasi zakat, religiusitas juga menjadi bagian penting yang mempengaruhi minat membayar zakat di lembaga resmi seperti BAZNAS. Religiusitas merupakan bentuk keyakinan setiap individu atau kelompok terhadap doktrin tertentu yang di ikuti dengan perilaku sosial seperti pengamalan sehari-hari, dan religiusitas sebagai bentuk penilaian terhadap keputusan dalam menentukan arah keyakinan mereka. Religiusitas dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap agamanya, cara pandang atau perspektif inilah yang akan mempengaruhi individu dalam mengamalkan keyakinannya sesuai tingkat pemahaman atau pengetahuan kelompok terhadap agama yang diyakini, sederhananya religiusitas adalah keadaan yang mendorong individu atau kelompok untuk bersikap sesuai tingkat pemahaman agama masing-masing. Ketika seseorang memiliki tingkat religius yang tinggi, kecenderungan untuk melaksanakan zakat karena takut akan konsekuensi yang diterima ketika melanggar perintah Allah Swt.

---

<sup>4</sup> Clarashinta Canggih and Rachma Indrarini, "Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* XI, no. 1 (2021): 1–11, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1732>.

Kondisi pengumpulan zakat di Tanah Bumbu tidak jauh berbeda dengan kondisi penghimpunan zakat nasional saat ini. Ketimpangan terjadi adanya ketidaksesuaian muzaki yang tercatat di badan zakat dengan potensi zakat di Tanah Bumbu. Kondisi ini menjadi polemik terhadap pengumpulan zakat yang tidak sesuai dengan perolehan zakat. Adapun untuk tahun 2023 masyarakat yang menyalurkan zakat di BAZNAS Tanah Bumbu hanya 2%-5%. Hal ini mengindikasikan minimnya literasi zakat sehingga mempengaruhi minat mereka dalam mengeluarkan zakat, religiusitas masyarakat terhadap zakat juga perlu diperhatikan guna meningkatkan minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat.

Berdasarkan fenomena gap yang telah disebutkan, adanya ketertarikan dari peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di BAZNAS Tanah Bumbu dengan judul “Pengaruh Literasi Zakat Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS Tanah Bumbu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi zakat dan religiusitas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu atau kedua variabel tersebut tidak terdapat pengaruh terhadap variabel minat. Karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada aspek-aspek penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk melaksanakan zakat, dengan penekanan khusus pelaksanaan zakat di BAZNAS kota Tanah Bumbu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun mengenai rumusan masalah dapat dilihat di bawah ini, peneliti membuat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi zakat memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu ?
2. Apakah religiusitas memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu ?
3. Apakah literasi zakat dan religiusitas memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk melihat dan mengukur apakah literasi zakat memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.
2. Untuk melihat dan mengukur apakah religiusitas memberikan pengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.
3. Untuk mengukur apakah kedua variabel secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Ke depannya hasil temuan dari penelitian ini dapat menambah keluasan pengetahuan serta pengalaman dari masalah yang akan diteliti dengan teori yang baru, dan dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat dibuktikan secara empiris.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk menganalisis adanya pengaruh dari variabel literasi zakat dan religiusitas terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu. Adapun hasil temuan terbaru dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai penyempurna penelitian terdahulu, dan menjadi penelitian terbaru di BAZNAS Tanah Bumbu.

### **E. Definisi Operasional**

1. Literasi Zakat

Literasi zakat merupakan kemampuan masyarakat dalam mengartikan konsep dan praktik zakat di dalam Islam. Literasi zakat sebagai variabel independen terdiri atas 2 dimensi yakni pengetahuan zakat secara dasar dan pengetahuan lanjutan zakat. Adapun nantinya yang menjadi indikator pengukuran terbagi menjadi 8 variabel yakni, Pengetahuan umum zakat, hukum zakat seperti kewajiban, pengetahuan dan pemahaman terhadap 8 asnaf, kemampuan memahami objek zakat, perhitungan zakat, pemahaman mengenai lembaga resmi zakat seperti BAZNAS, dampak zakat dan program penyaluran zakat.

## 2. Religiusitas

Religiusitas dapat kita maknai sebagai kualitas penghayatan individu di dalam beragama atau cara seseorang memeluk agamanya. Religiusitas sebagai variabel independen terdiri dari 4 dimensi antara lain keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan dan penghayatan.

## 3. Minat

Minat menurut Fauzi dan Murniawaty (dalam Erika dan Khusnu, 2021) merupakan ketertarikan pada diri setiap individu sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Minat sebagai variabel dependen, untuk mengukur minat dapat menggunakan teori dari Crow and Crow, dengan tiga dimensi antara lain. Dimensi yang digunakan terdiri dari faktor dorongan diri motif sosial dan faktor emosional.

## 4. Zakat

Zakat merupakan implementasi dari salah satu rukun Islam, yang artinya setiap muslim diwajibkan untuk menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun mal. Perintah untuk melaksanakan zakat telah ditetapkan di dalam Al- Quran, dan hadis. Menurut Nurhayati & Washilah (2011) zakat secara termonologi merupakan suatu aktivitas dengan memberikan sebagian harta kepada mustahik atau delapan asnaf berdasarkan ketentuan dan peraturan mengenai hak bagi penerima zakat.

## 5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Lembaga formal non struktural di bawah naungan pemerintah salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang bertugas sebagai lembaga pengelola zakat berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam keputusan tersebut menyatakan fungsi dari lembaga

---

<sup>5</sup> Erika Firdiana and Khusnul Fikriyah, "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 99–109.

pengelolaan zakat ini adalah mengumpulkan serta mendistribusikan dana seperti zakat, infak, dan sedekah.

Definisi operasional ini memberikan penjabaran dari variabel-variabel, dimensi, atau indikator yang akan digunakan dalam mengukur variabel tersebut. Melalui indikator yang ada diharapkan dapat mengukur sejauh mana variabel independen literasi zakat dan religiusitas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (minat).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Fery Setiawan (2018) berjudul "Pengaruh Religiusitas dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus dari penelitian ini adalah muzaki yang memiliki profesi khusus sebagai populasi dan menjadi subjek penelitian, kemudian mereka menyalurkan zakatnya di beberapa lembaga resmi pengelolaan zakat seperti LAZ, LAZISNU dan LAZISMU. Hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila variabel independen religiusitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat. Artinya, Variabel independen seperti religiusitas dan reputasi mampu mempengaruhi minat membayar zakat di lembaga zakat tersebut, kemudian tingkat religiusitas dan reputasi yang lebih tinggi dapat mempengaruhi bagaimana zakat didistribusikan pada lembaga zakat. Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan teknik penggunaan kuesioner. Perbedaan penelitian terdahulu terfokus pada zakat profesi, sedangkan penelitian ini hanya zakat secara umum.<sup>6</sup>
2. Robi Prayoga dan Muhammad Yafiz (2021), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, dan*

---

<sup>6</sup> Fery Setiawan, "Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2019): 13–21.

*Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai.* Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bersama dengan sumber data yang digunakan seperti sumber data sekunder.

Pada hasil penelitian ini, ke lima variabel independen yang terdiri dari literasi zakat, lokasi, religiusitas, akuntabilitas, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni minat masyarakat muslim untuk membayarkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai. Perbedaan dari penelitian ini lebih terfokus kepada lokasi, akuntabilitas, dan pendapatan. Persamaan dari penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif serta angket atau kuesioner digunakan sebagai pengumpulan data.<sup>7</sup>

3. Wafiq Ibnu Mubarak dan Rini Safitri (2022), penelitian yang berjudul *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Membayar Zakat.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan survei. Variabel independen yang digunakan lebih dari satu sehingga dalam menganalisis menggunakan uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Dari hasil uji parsial penelitian ini diketahui bahwa variabel faktor pengetahuan dan religiusitas terjadi pengaruh terhadap minat membayar zakat muzaki. Perbedaan pada penelitian ini peneliti sebelumnya terfokus pada beberapa aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh kepada minat, tempat serta objek

---

<sup>7</sup> Muhammad Yafiz Robi Prayoga, “Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Relegiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai” (n.d.): 189–204.



penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>8</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub> : Semakin rendah literasi zakat maka semakin sedikit minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

H<sub>1</sub> : Semakin tinggi tingkat literasi zakat maka semakin tinggi minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

H<sub>0</sub> : Semakin rendah religiusitas maka semakin sedikit minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

H<sub>2</sub> : Semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

H<sub>0</sub> : Semakin rendah literasi zakat dan religiusitas maka semakin sedikit minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

H<sub>3</sub> : Semakin tinggi literasi zakat dan religiusitas maka semakin tinggi minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

### **H. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab 1 diawali dari penulisan latar belakang terlebih dahulu dengan memuat fenomena yang terjadi, dilanjutkan rumusan masalah hingga tujuan penelitian yang akan dicapai, dipecahkan beserta solusinya, signifikansi penelitian, definisi operasional yang digunakan, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan, dan sistematika dari penulisan yang digunakan.

---

<sup>8</sup> Wafiq Ibnu Mubarak and Rini Safitri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 474–479.

## BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab 2 ini memuat definisi teoritis, tinjauan teoritis dan kerangka pikir. Penyampaian teori-teori yang memiliki keterhubungan terhadap suatu masalah baru, terhangat, dan teori dapat diterima secara empiris. Teori pada kerangka teoritis terdiri dari zakat, literasi zakat, religiusitas , dan minat membayar zakat terhadap BAZNAS di Tanah Bumbu. Adapun kerangka teori dibuat untuk memaparkan konsep masalah yang diteliti.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian terdiri beberapa aspek, seperti jenis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat yang digunakan sebagai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data pendukung. Pada bab ini juga dipaparkan teknik pengumpulan data, uji desain pengukuran yang diterapkan, dan teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan hasil penelitian serta analisis dari masyarakat Tanah Bumbu yang membayar zakat di BAZNAS. Peneliti melakukan analisis data dan pembahasan yang sesuai dengan teknik penelitian pada bab sebelumnya yakni bab 3. Penyesuaian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang didukung oleh bukti dari hipotesis serta memberi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

## BAB V : PENUTUP

Bab 4 merupakan bab penutup yang mana di dalam laporan ini memuat simpulan dari hasil dari penelitian dan analisis, serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk acuan ke depannya.